

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistika. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2015:36).

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan jenis penelitian kausalitas hubungan kausalitas, menurut Sugiyono (2013:18) kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang disusun untuk meneliti adanya hubungan sebab akibat antara variabel. Jadi disini terdapat variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi) yaitu *ambient condition* (X1), *spatial layout and functionality* (X2), dan *signs, symbol, and artifact* (X3). Dengan variabel endogen (variabel yang dipengaruhi) yaitu kepuasan konsumen (Y) pada Warunk Upnormal di Bandar Lampung.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sanusi (2017:103) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui prasurvey dan kuesioner yang dibagikan. Peneliti membagikan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada masyarakat Bandar Lampung yang mengunjungi Warunk Upnormal

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, Menurut Anwar Sanusi (2017:105) cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Menurut Anwar Sanusi (2017:59) skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Skala likert lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga).

Untuk menyaring terhadap data tersebut, maka disediakan lima alternatif jawaban dengan masing-masing skor sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---------------

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2018:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengunjung Warunk Upnormal di Bandar Lampung dengan jumlah populasi tidak di ketahui.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh

populasi tersebut (Sugiyono, 2018:131). Pada penelitian ini sampel diambil dari populasi yaitu para pengunjung di Warunk Upnormal. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Berusia minimal 17 tahun baik laki-laki maupun perempuan, dimana pada usia ini diasumsikan responden telah mampu dan mengerti serta dapat menanggapi masing-masing pernyataan dalam kuisioner penelitian dengan baik
2	Pernah mengunjungi Warunk Upnormal minimal sebanyak 2 kali dengan alasan konsumen yang mampu memahami dan menjelaskan keadaan situs Warunk Upnormal tersebut.

Pada penelitian ini populasi yang diambil berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Dalam penentuan sampel jika populasinya besar dan jumlahnya tidak diketahui, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus Z-score. Perhitungan sampel penelitian ini menggunakan rumus Z-score sebagai berikut:

$$n = \frac{1}{4} \left[ \frac{z\alpha/2}{E} \right]^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel dari jumlah populasi yang ingin diperoleh

z = Angka yang menunjukkan penyimpangan nilai varians dari mean

E = Kesalahan maksimal yang mungkin dialami

$\alpha$  = Tingkat kesalahan data yang dapat ditoleransi oleh peneliti

Bila tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ) artinya peneliti meyakini kesalahan duga sampel hanya sebesar 5% serta batas eror sebesar 10% yang berarti peneliti hanya mentolelir kesalahan responden dalam proses pencarian data tidak boleh melebihi jumlah 10% dari keseluruhan responden. Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned}n &= \frac{1}{4} \left[ \frac{z_{0,05/2}}{0,1} \right]^2 \\n &= \frac{1}{4} \left[ \frac{1,96}{0,1} \right]^2 \\n &= \frac{1}{4} [384,16] \\&= 96,04\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 akan tetapi di jadikan menjadi 100 sampel.

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### 3.1.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *ambient condition* (X1), *spatial layout and functionality* (X2), dan *signs, symbol and artifact* (X3).

### 3.1.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kepuasan konsumen (Y).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktis, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian / objek yang diteliti. Secara operasional masing-masing variabel dapat di ukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Definisi oprasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Ambient Conditions</i> (X1)	Menurut Zeithami dan Bitner (2013:278) Mengacu pada karakteristik dari sebuah lingkungan yang berhubungan dengan kelima panca indera	Suatu keadaan dimana konsumen merasakan <i>Servicescape</i> atau keadaan lingkungan yang memanjakan panca indera konsumen di Warunk Upnormal	1. Hiburan (Musik/TV) 2. Suhu 3. Kebersihan 4. Kebisingan 5. Aroma 6. Pencahayaan 7. Sirkulasi udara 8. Warna	Interval
<i>Spatial Layout and Functionality</i>	Menurut Zeithami dan Bitner (2013:278) Mengacu pada ukuran	Suatu keadaan dimana konsumen merasakan	1. Lahan parkir 2. Desain ruangan	Interval

(X2)	<p>dan bentuk fasilitas lingkungan serta pengaturan letak peralatan dan perabotan. <i>Functionality</i> mengacu pada kegunaan dari fasilitas yang dimiliki.</p>	<p><i>Servicescape</i> atau keadaan lingkungan atas ukuran dan bentuk fasilitas serta peralatan dan perabotan untuk berguna bagi konsumen di Warunk Upnormal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tata letak interior</li> <li>4. Ketersediaan tempat duduk</li> <li>5. Sarana pertokoan</li> <li>6. Tata letak toilet</li> <li>7. Fasilitas sesuai fungsi</li> </ol>	
<p><i>Signs, Symbols and Artifacts</i> (X3)</p>	<p>Menurut Zeithami dan Bitner (2013:278) Signs digunakan sebagai label nama perusahaan dan untuk mengkonsumsi peraturan yang berlaku. Symbols and Artifact digunakan sebagaimemberi syarat implisit kepada pengguna tentang arti tempat, norma dan harapan untuk perilaku ditempat itu, bahan-bahan berkualitas, karya seni, lukisan, penutup lantai/karpet.</p>	<p>Suatu keadaan dimana konsumen merasakan <i>Servicescape</i> atau keadaan lingkungan dan kegunaan label nama perusahaan, symbols dan syarat akan normal untuk konsumen di Warunk Upnormal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. .Karyawan berpenampilan menarik</li> <li>2. Paham arti nama perusahaan</li> <li>3. Petunjuk arah</li> <li>4. Tanda-tanda</li> <li>5. Dekorasi</li> </ol>	Interval

Kepuasan Konsumen (Y)	Menurut Kotler (2011:35) menyatakan bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan.	Dimana konsumen dapat merasakan kepuasan yang positif di Warunk Upnormal	<p>1. <i>Attributes related to product</i></p> <p>2. <i>Attributes related to service</i></p> <p>3. <i>Attributes related to purchase</i></p>	Interval
-----------------------	--	--	---	----------

### 3.7 Uji persyaratan instrumen

Menurut Anwar Sanusi (2017:76) instrument penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrument penelitian yang digunakan harus valid dan reliable. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Daftar kuesioner yang disebarkan kepada responden merupakan instrument yang paling penting dalam penelitian ini, karena kita akan mengetahui bagaimana tanggapan dari konsumen dengan pertanyaan dan pernyataan yang diberikan. Instrument yang dibuat sebelum disebarkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian harus disetujui kehandalan dan keabsahannya agar daftar pertanyaan dan pernyataan tersebut benar-benar mampu mengungkapkan dan mewakili semua masalah yang menyangkut dasar-dasar penelitian, sehingga mampu menjawab permasalahan hingga tujuan penelitian tercapai.

### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Dalam pengujian validitas, instrument diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *pearson product moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi
- X = Skor butir
- Y = Skor total butir
- N = Jumlah sampel (responden)

Kriteria pengujian:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen valid  
Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrument tidak valid
- b. Jika probabilitas (sig)  $< \alpha$ , maka instrumen valid  
Jika probabilitas (sig)  $> \alpha$ , maka instrumen tidak valid
- c. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) seri 20.
- d. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan probabilitas (sig) dengan  $r_{tabel}$  maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Suatu konstruk dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,5. Kesalahan bahwa nilai dari kuesioner dapat mencerminkan tingkat pengaruh keputusan konsumen secara andal, penelitian yang dilakukan harus menunjukkan tingkat keandalan data yang tinggi. Koefisien *Cronbach Alpha* adalah suatu alat analisis penilaian keandalan (*reliability test*) dari suatu skala yang dibuat. Cara ini untuk menghitung korelasi skala yang dibuat dengan seluruh variabel yang ada, dengan angka koefisien yang dapat diterima yaitu diatas 0,5.

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk – konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner Wiratna Sujarweni (2015:110). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,5 maka reliabel. Dengan rumus

$$\text{Alpha cronbach yaitu : } r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r$  = koefisien reliability instrument (*cronbrachalfa*)

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = total varian butir

$\sigma_t^2$  = total varians

Prosedur pengujian:

1. Bila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen reliabel Bila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tidak *reliabel*
2. Bila probabilitas (sig) < korelasi maka instrumen *reliabel* Bila probabilitas (sig) > korelasi maka instrumen tidak *reliabel*
3. Tabel interpretasi nilai  $r$  *Korelasi Product Moment*

**Tabel 3.2**  
**Interprestasi Nilai R**

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

4. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukari melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution Seri 20.0*).

### **3.8 Uji Persyaratan Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas sampel untuk menguji apakah kita menggunakan data sampel yang diambil dari sejumlah populasi terlebih dahulu perlu diuji kenormalitasan sampel tersebut dengan tujuan apakah jumlah sampel tersebut sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Non parametric one sample Kolmogorov Smirnov (KS)*. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.  
Ha : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
2. Apabila (Sig) > 0,05 maka Ho diterima (Normal).  
Apabila (Sig) < 0,05 maka Ha ditolak (Tidak Normal).
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*).

4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  atau sebaliknya maka variabel X homogen atau tidak homogen.

### **3.8.2 Uji Heteroskedastisitas**

Lupiyoadi dan Ikhsan (2013:138) Uji heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variasi residual harus bersifat heteroskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Suatu model pengujian regresi linier berganda data yang diteliti harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini penulis menggunakan Glejser dengan menggunakan program SPSS 20.0

Ho : Tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha : Terjadi heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila  $\text{Sig} > 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak
2. Apabila  $\text{Sig} < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima

### **3.8.3 Uji Multikolinieritas**

Lupiyoadi dan Ikhsan (2013:141) Uji multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel terganggunya. Dugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apa bila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel independen. Pengujian dilakukan melalui program SPSS 20.0

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terdapat gejala multikolinieritas  
Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka terdapat gejala multikolinieritas  
Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas

### 3.8.3 Uji Autokorelasi

Pada dasarnya, pengujian autokorelasi hanya dilakukan jika data penelitian yang digunakan berbentuk *time series* apabila data yang digunakan berbentuk *cross section*, maka pengujian autokorelasi tidak perlu dilakukan. Data *time series* dikumpulkan pada jangka waktu tertentu, sedangkan data *cross section* dikumpulkan pada waktu yang sama.

Lupiyoadi dan Ikhsan (2013:144) pengujian autokorelasi adalah untuk melihat ada hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan dengan Uji Durbin-Watson (DW Test).

Nilai Durbin-Watson kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_{\text{tabel}}$ . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut.

- a. Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika  $d > (4 - d_l)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika  $d_u < d < (4 - d_l)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d. Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_u)$ , berarti tidak dapat kesimpulan.

### 3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh respon, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2018:110).

### 3.9.1 Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu *Ambient conditions* (X1) *Spatial Layout and Functional* (X2) dan *Sign, Symbol and artifacts* (X3) terhadap Kepuasan konsumen (Y) Warunk Upnormal yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21.0.

Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + et$$

Keterangan :

Y	= Kepuasan Konsumen
X1	= <i>Ambient Conditions</i>
X2	= <i>Spatial Layout and Functionality</i>
X3	= <i>Signs, Symbols and Artifacts</i>
et	= error term
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji t :

#### 1. Pengaruh *Ambient conditious* (X1) Kepuasan konsumen(Y)

##### Warunk Upnormal

Ho = *Ambient Conditious*(X1) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Konsumen (Y) Warunk Upnormal.

Ha = *Ambient Conditious*(X1) berpengaruh terhadap Kepuasan Konsumen(Y) Warunk Upnormal.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **2. *Spatial Layout and Functionlity (X2) Kepuasan Konsumen(Y)***

### **Warunk Upnormal.**

Ho = Spatial Layout and Functionality (X2) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Konsumen(Y) Warunk Upnormal.

Ha = Spatial Layout and Functionality (X2) berpengaruh terhadap Kepuasan Konsumen(Y)Warunk Upnormal.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **3. *Signs, Symbols and Artifact (X3) Kepuasan Konsumen(Y)***

### **Warunk Upnormal.**

Ho = *Signs, Symbols and Artifact* (X3) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Konsumen(Y) Warunk Upnormal.

Ha = *Signs, Symbols and Artifact* (X3) berpengaruh terhadap Kepuasan Konsumen(Y)Warunk Upnormal.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- c. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial

variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.